

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.¹

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, tepatnya di rumah pemilik toko *online* Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.³ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang *rebranding* dalam perspektif etika bisnis Islam. Disini

² Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hal. 36

³ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 4

peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument) sehingga kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan yaitu pemilik Toko *Online* Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari penelitian diambil dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵ Hal ini yang sebagai data primer adalah pemilik Toko *Online* Mazaara Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁶ Dalam hal ini data sekunder adalah literatur atau pustaka yang mendukung penelitian ini.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122

⁶*Ibid.*, hal. 122.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁷ Maka dari itu, peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan sampel yang digunakan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 316

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁹

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recoder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara semistruktur, termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁹ *Ibid.*, hal. 317-319

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan lain serta foto-foto yang ditemukan di lapangan.

¹⁰ Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 123

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat *open ended* dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.¹¹

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.¹²

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu :¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.

¹² Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), hal. 12

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 337-347.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni proses *rebranding* di Toko Online Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang proses *rebranding* di Toko Online Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni Toko *Online* Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung serta deskripsi tentang proses *rebranding* di Toko *Online* Jasa Henna Elma Fitriani.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara dilakukan untuk mencari validasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:¹⁴

¹⁴ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif...*", hal. 327

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Maka dari itu peneliti tidak hanya sekali atau dua kali dalam melakukan penelitian melainkan beberapa kali atau bahkan sesering mungkin datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data digunakan untuk dua hal; pertama, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau kepura puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian (keliru dan bias); kedua, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat buat.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁶

¹⁵ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., hal. 327-328

Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D dan sebagainya. Sebab dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).
- b. Sementara triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian. Contoh, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.
- c. Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut Moleong, dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan

menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.¹⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang *rebranding* dalam perspektif etika bisnis Islam studi kasus pada toko *online* Jasa Henna Elma Fitriani Tulungagung yaitu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mulai mengumpulkan literatur-literatur atau teori-teori yang berhubungan dengan *rebranding* dan etika bisnis Islam. Pada tahap ini dilakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian di uji sampai proses persetujuan dari dosen pembimbing. Ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan untuk memperlancar proses penelitian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan tempat penelitian
- d. Memilih informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika penelitian

¹⁷ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Disamping itu, dalam tahap pelaksanaan maka tugas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Pengumpulan data

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan proses analisis data dimana peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan hasil serta temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian, sehingga nantinya akan diperoleh suatu laporan yang sistematis.